

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara Agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian merupakan salah satu bidang yang mempunyai kontribusi besar terhadap perekonomian dan penyerapan tenaga kerja untuk negara (Djohar, 2015). Subsektor hortikultura sampai saat ini menjadi salah satu komoditi pertanian Indonesia yang strategis dan cukup diminati di pasar. Bahan baku dari tanaman hortikultura tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar yang ada di dalam negeri, tetapi juga berperan sebagai tambahan devisa negara. Selain itu, produk dari komoditi hortikultura tidak hanya memenuhi kebutuhan saja, tetapi juga berkontribusi terhadap kesehatan, estetika, dan perlindungan lingkungan (Balitbang Pertanian, 2015).

Sektor pertanian dapat diandalkan karena sektor pertanian sampai saat ini masih memegang peranan penting dalam menunjang perekonomian nasional. Hortikultura mempunyai potensi dan kontribusi yang besar bagi petani. Subsektor ini memberi peran strategis dalam pendapatan dan penyerapan lapangan kerja. Salah satu pilihan menarik dari subsektor hortikultura adalah komoditi cabai merah. Cabai merah merupakan salah satu varietas yang paling banyak dibudidayakan oleh petani. Komoditas ini memiliki harga jual yang tidak bisa ditebak kadang tinggi dan kadang rendah. Cabai merah dapat diolah menjadi banyak produk yang dikonsumsi dan dibutuhkan dalam kehidupan sehari – hari.

Cabai merah merupakan komoditas sayuran yang penting dan perlu ditingkatkan produksinya untuk pengembangan sektor pertanian. Cabai merah sendiri merupakan sayuran yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari hari, apalagi

pada rumah tangga yang digunakan untuk keperluan konsumsi dan dimanfaatkan sebagai bumbu dapur untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan dalam kehidupan harian. Selain itu cabai merah ada juga yang sebagian dilakukan ekspor keluar negeri dalam berbagai bentuk, baik dalam bentuk kering, segar, ekstrak bubuk cabai maupun dalam bentuk olahan lainya. Cabai merah banyak memiliki berbagai manfaat dan mengandung banyak gizi yang baik untuk kesehatan mulai dari karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral yang terdapat dalam buah cabai.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten yang selalu mengusahakan pembangunan di sektor pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang mendapatkan perhatian penting dari pemerintah untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi yaitu komoditas cabai merah. Data luas panen, produksi, dan produktivitas cabai merah di Kabupaten Muaro Jambi selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Luas panen produksi dan produktivitas cabai merah selama 5 tahun terakhir di Kabupaten Muaro Jambi

Tahun	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
2018	389	4.478,50	11,51
2019	261	2.301,70	8,81
2020	262	2.032,90	7,75
2021	103	617,60	5,99
2022	222,25	584,52	2,63
Jumlah	1.237,25	10.015,22	8,09

Sumber : BPS Kabupaten Muaro Jambi, 2023

Kabupaten Muaro Jambi Merupakan salah satu kabupaten yang memproduksi cabai merah yang ada di Provinsi Jambi (Lampiran 1). Kabupaten Muaro Jambi selama lima tahun terakhir memiliki luas panen cabai merah yang berfluktuasi. Pada tahun 2021 sampai 2022 luas panen mengalami kenaikan dari 103 ha menjadi 222.25 ha namun belum diikuti oleh produksinya. Kabupaten Muaro Jambi merupakan kabupaten yang terdiri dari 11 kecamatan dan dari setiap kecamatan yang berada di

Kabupaten Muaro Jambi menghasilkan produksi cabai merah. Berdasarkan data dari BPS tahun 2022 data luas panen, produksi, dan produktivitas cabai merah di Kabupaten Muaro Jambi dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Luas panen produksi dan produktivitas cabai merah di Kabupaten Muaro Jambi tahun 2022

Kecamatan	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Mestong	12	73,62	6,13
Sungai Bahar	1,25	0,45	0,36
Bahar Selatan	0,25	0,05	0,2
Bahar Utara	1,75	8,70	4,97
Kumpeh Ulu	11	289,90	26,35
Sungai Gelam	25	95,30	3,81
Kumpeh	109	36,60	0,33
Maro Sebo	38	21,30	0,56
Taman Rajo	9	18,90	2,1
Jambi Luar Kota	7	27,00	3,85
Sekernan	8	12,70	1,58
Muaro Jambi	222,25	584,52	2,63

Sumber : Dinas Tanaman Pangan Dan Hortikultura Kabupaten Muaro Jambi, 2023

Berdasarkan data Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Muaro Jambi (2023) Kecamatan Kumpeh merupakan salah satu kecamatan yang menghasilkan produksi cabai merah di Kabupaten Muaro Jambi. Kecamatan Kumpeh merupakan kecamatan yang memiliki luas panen cabai merah terluas di Kabupaten Muaro Jambi diikuti Kecamatan Maro Sebo terluas kedua dan Kecamatan Sungai Gelam yang menempati urutan terluas ketiga. Pada tahun 2022 Kecamatan Kumpeh memiliki luas panen mencapai 109 ha dengan total produksi yaitu 36,60 ton dan produktivitas yaitu 0,33 ton/ha. Namun jika dibandingkan dengan kecamatan lainnya Kecamatan Kumpeh memiliki jumlah produksi dan produktivitas yang cukup rendah. Luas panen, produksi, dan produktivitas cabai merah di Kecamatan Kumpeh menurut desa dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Luas panen produksi dan produktivitas cabai merah menurut desa di Kecamatan Kumpeh tahun 2022

Desa	Luas panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Puding	0	0	0
Maju Jaya	84	27,7	0,32
Mekar Sari	20	7,6	0,38
Pulau Mentaro	5	1,3	0,26
Betung	0	0	0
Pematang Raman	0	0	0
Petanang	0	0	0
Sungai Bungur	0	0	0
Seponjen	0	0	0
Sogo	0	0	0
Tanjung	0	0	0
Gedong karya	0	0	0
Jebus	0	0	0
Sungai aur	0	0	0
Rantau panjang	0	0	0
Londerang	0	0	0
Rondang	0	0	0
Jumlah	109	36,6	0,33

Sumber : BPS Kecamatan Kumpeh Dalam Angka, 2023

Kecamatan Kumpeh merupakan kecamatan yang terdiri dari 17 desa. Desa Maju Jaya dan Desa Mekar Sari adalah desa yang memberikan hasil produksi cabai merah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Kecamatan Kumpeh memiliki luas panen terluas di Kabupaten Muaro Jambi (Lampiran 2), tetapi belum dapat diikuti oleh produksi dan produktivitasnya jika dibandingkan dengan kecamatan lainya, hal itu disebabkan karena kondisi iklim yang tidak menentu dan letak geografis Kecamatan Kumpeh yang memiliki banyak aliran sungai dan lahan basah yang membuatnya rentan terhadap banjir terutama saat musim hujan, keadaan ini seringkali menghambat proses pertanian dan merusak tanaman yang sedang tumbuh. Selain itu penggunaan dari sarana produksi yang masih belum optimal seperti penggunaan pupuk dan pestisida yang belum sesuai dosis atau jenisnya. Serangan hama/patogen juga berdampak terhadap hasil produksi dan harga yang akan diterima oleh petani, gangguan dari hama/patogen ini semakin memperburuk keadaan, karena petani sering kali kesulitan dalam mengendalikan

serangan tersebut secara efektif. Akibat berbagai faktor ini juga berpengaruh terhadap harga yang diterima petani sehingga belum diketahui bagaimana pendapatan dan kelayakan usahatani cabai merah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Data luas panen cabai merah di Kecamatan Kumpeh selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada (Lampiran 3).

Petani cabai merah tidak selamanya mengalami keuntungan ada waktu dimana petani sering mengalami kerugian yang sangat besar. Hal ini terkait dengan resiko alam yang tinggi hingga resiko dari sisi harga. Harga cabai merah sangat fluktuatif tidak terlepas dari adanya pengaruh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Harga cabai merah juga sering mengalami perubahan yang tajam dalam waktu singkat, dimana harga bisa melonjak tinggi ketika pasokan menurun seperti saat menjelang hari raya idul fitri, idul adha, akhir tahun dan perayaan lainnya, tetapi juga bisa berubah menjadi sangat rendah saat musim panen tiba dan produksi menjadi meningkat. Harga cabai merah di daerah penelitian selama 4 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. Rata – rata harga cabai merah di tingkat petani di Kecamatan Kumpeh tahun 2019 – 2022

Tahun	Harga Cabai Merah (Rp/Kg)
2019	21.545
2020	19.770
2021	22.890
2022	21.140
Rata – rata	21.336,25

Sumber : BPP Kumpeh, 2023

Tabel 3 menunjukkan data harga cabai merah yang diterima oleh petani di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Harga cabai merah dari tahun 2019 sampai 2022 mengalami fluktuasi dimana harga jual tersebut berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diterima oleh petani. Harga cabai merah yang berfluktuatif juga menjadi permasalahan dalam usahatani cabai merah. Harga cabai merah yang

berfluktuatif menyebabkan petani memiliki pendapatan yang tidak stabil tetapi petani di Kecamatan Kumpeh tetap melakukan usahatani cabai merah meski memiliki resiko kerugian dan tetap mempertahankan usahatani. Data rata – rata harga cabai merah di Kecamatan Kumpeh dalam satu tahun terakhir dapat dilihat pada (Lampiran 4).

Tujuan petani di Kecamatan Kumpeh membudidayakan tanaman cabai merah ialah untuk memperoleh pendapatan, selain itu juga untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kelayakan usahatani sendiri merupakan upaya yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan suatu jenis usaha. Oleh sebab itu, suatu usaha akan dikatakan layak jika keuntungan yang diperoleh dapat menutupi seluruh biaya yang telah dikeluarkan baik biaya yang dikeluarkan secara langsung maupun yang tidak langsung. Umumnya petani di Kecamatan Kumpeh yang sedang melakukan usahatani cabai merah ini juga jarang sekali memperhitungkan biaya – biaya yang dikeluarkan secara terperinci. Selain itu, petani juga jarang melakukan pencatatan berapa penerimaan yang mereka dapat, besarnya biaya, dan pendapatan sebenarnya sulit untuk diketahui oleh petani dari usahatani yang mereka dapat, bahkan petani belum pernah menghitung berapa R/C Ratio, B/C Ratio, dan BEP dari usahatani sehingga mereka belum mengetahui kelayakan usahatani cabai merah yang mereka lakukan tersebut. Berdasarkan dengan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Kajian Kelayakan Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi”**

1.2 Rumusan Masalah

Tanaman cabai merah merupakan salah satu tanaman pertanian yang berperan penting dalam ekonomi rumah tangga maupun negara. Cabai merah menjadi salah satu komoditas sayuran yang penting. Buahnya dikenal sebagai bahan penyedap dan pelengkap berbagai menu masakan khas Indonesia. Karenanya hampir setiap hari

produk ini dibutuhkan dan dikonsumsi oleh masyarakat. Tujuan yang diharapkan oleh petani cabai adalah meningkatkan produksi dan pendapatan agar tercapainya ketahanan pangan serta mencukupi kebutuhan masyarakat. Pendapatan yang tinggi akan menjadi motivasi petani untuk dapat meningkatkan minat petani untuk mengusahakan tanaman cabai merah.

Pendapatan usahatani cabai merah dipengaruhi oleh harga produksi, biaya produksi, dan tingkat produksi yang dihasilkan selama satu kali musim tanam. Faktor tersebut akan menentukan seberapa besar pendapatan yang akan diterima oleh petani. Tingkat produksi dipengaruhi oleh bagaimana cara petani mengelola usahatannya, harga dipengaruhi oleh kondisi pasar dan kualitas produksi, sedangkan biaya dipengaruhi oleh jumlah produksi dan lama waktu produksi.

Kabupaten Muaro Jambi merupakan salah satu kabupaten yang memproduksi cabai merah di Provinsi Jambi (Lampiran 1). Cabai merah sendiri merupakan salah satu jenis tanaman yang selalu diusahakan di Kabupaten Muaro Jambi. Kabupaten Muaro Jambi merupakan Kabupaten yang terdiri dari 11 kecamatan dan dari setiap kecamatan yang berada di Kabupaten Muaro Jambi menghasilkan produksi cabai merah. Kecamatan yang memiliki luas panen cabai merah terbesar yaitu Kecamatan Kumpeh.

Kecamatan Kumpeh merupakan salah satu kecamatan yang memproduksi cabai merah di Kabupaten Muaro Jambi dengan memiliki luas lahan tertinggi di Kabupaten Muaro Jambi. Tetapi produksi cabai merah di Kecamatan Kumpeh ini masih rendah dibandingkan dengan kecamatan lainnya, hal ini disebabkan karena serangan hama/patogen pada tanaman caba merah, kondisi iklim yang tidak menentu serta letak geografis Kecamatan Kumpeh yang banyak aliran sungai serta lahan basah yang membuatnya rentan terhadap banjir, terutama saat musim hujan dan penggunaan dari

sarana produksi yang masih belum optimal dan belum sesuai dosis dan jenisnya dan adanya harga yang berfluktuasi akan berpengaruh pada pendapatan yang akan diterima oleh petani cabai merah. Sebagian besar penduduk di Kecamatan Kumpeh bermata pencaharian sebagai petani. Hasil yang diproduksi biasanya juga dikonsumsi sebagai bahan pangan dan dijual untuk mencapai tujuan untuk mendapatkan pendapatan.

Prospek utama petani di Kecamatan Kumpeh mengusahakan tanaman cabai merah adalah untuk mendapatkan pendapatan dan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Besarnya pendapatan yang diperoleh tergantung pada output yang dihasilkan. Selain itu usahatani yang menguntungkan harus dilihat dari sudut pandang perekonomian dengan menggunakan kelayakan usahatani. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang digunakan terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usahatani cabai merah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi?
2. Berapa besarnya pendapatan dan keuntungan usahatani cabai merah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi?
3. Bagaimana kelayakan usahatani cabai merah R/C, B/C, BEP di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka tujuan dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Mendeskripsikan gambaran usahatani cabai merah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.
2. Menghitung besarnya pendapatan dan keuntungan usahatani cabai merah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi?

1. Mengkaji kelayakan usahatani cabai merah R/C, B/C, BEP di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan dan pengalaman menulis dibidang studinya dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi tingkat sarjana pada Fakultas Pertanian Universitas Jambi
2. Bagi pembaca, sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai Kajian Kelayakan Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.
3. Bagi petani, dapat memberikan masukan-masukan dan informasi tentang usahatani yang mereka lakukan sehingga nantinya dapat membantu petani dalam melakukan perubahan sistem usahatani sehingga tujuan dapat tercapai.